

Opinion Leader Dalam Perkembangan Teknologi Komunikasi

Oleh :

Anak Agung Gede Bagus

ABTRACT

Rapid technology advancement is inevitable in our daily life, even though not every technology can solve every problem in our life, in particular the development of communication still not capable to solve communication problem in its function as communication media, especially when it comes to spreading the information throughout the village. Geological condition, social economy, social relationship is some of the factor that we need to notice, in order to spread the information. The nature of this condition in communication study is called "Gap of information" which mean the domination of certain peoples to acces the information source, because of that in order to solve this matter, there is always tradion for people to dig information from opinion leader. So the necessity of information development for the villager will be fulfilled and spreading for information to the village and for all of the country will be materialized.

social system, the description of this condition is a form of what we called "Dynamic a Equalibrium" In which mean, the transformation of technology advancement of communication cannot be stopped at this day, but the social value which has been the root of human life will still be used as a tradition that we should preserved, especially the opinion leader as the source of information for the villager.

Keyword : *Opinion Leader, Communication Development Technology.*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah memasuki era yang disebut Revolusi Komunikasi dari Daniel Lerner dan Masyarakat Pasca Industri dari Daniel Bell serta Abad Komunikasi atau Gelombang Ketiga dari Alvin Toffler. Salah Satu ciri yang menyertai istilah tersebut digunakan teknologi komunikasi sebagai media yang sangat penting dalam tata pergaulan manusia. Globalisasi sendiri telah memporakporandakan suatu negara yang berusaha mengisolasi diri dari pergaulan dunia, bahkan dalam bahasanya Marshall Mc. Luhan kita telah memasuki Global Village (Nurudin,2012)

Kalau kita lihat istilah yang dikemukakan, ini berarti mengandaikan dunia sebagai sebuah kampung dengan suatu ciri yang terjadi di suatu wilayah negara dalam waktu singkat,cepat diketahui oleh negara lain. Sama persis suatu kejadian yang terjadi disebuah sudut kampung dalam waktu singkat cepat diketahui oleh seluruh masyarakat dikampung tersebut.

Menurut Collin Cherry, kasus semacam ini sering diistilahkan dengan ledakan komunikasi massa. Ledakan komunikasi massa ternyata memberikan implikasi geografis dan geometris. Implikasi georafis artinya, suatu negara pada akhirnya akan terseret pada arus jaringan komunikasi dunia. Sedangkan implikasi geometrisnya adalah berlipatnya lalu lintas pesan yang dibawa dalam sistem komunikasi yang jumlahnya berlipat-lipat. Saat ini tidak bisa kita bayangkan bahwa satelit kita menjadi perantara banyak informasi dan pesan.

Daniel Lerner dalam tulisannya *Technology, Communication and Change* (1976) mencatat lima revolusi komunikasi yang pernah terjadi di dunia, seperti yang tergambar dalam tabel di bawah ini :

Tabel
Lima Revolusi Komunikasi

Teknologi	Media
1. Mesin cetak/Pres	1. Cetakan
2. Kamera/ Film	2. Visual
3. Transmitter/Tabung hampa	3. Audio
4. Transistor/Tabung gambar	4. Audio visual
5. Satelit	5. Jaringan dunia

Sumber: *Journal Audientia*, Juni 1993

Perkembangan teknologi komunikasi yang kian pesat di Indonesia bahkan akan terus berkembang di masa akan datang , akan memberikan perubahan terhadap arus informasi yang berkembang. Perkembangan yang pesat tersebut jelas membutuhkan kajian secara khusus serta mendalam. Meskipun perkembangan teknologi sudah demikian pesatnya,namun

mayoritas masyarakat Indonesia masih tinggal di daerah pedesaan. Ini akan mengakibatkan perkembangan teknologi komunikasi khususnya dalam media massa tidak selamanya dimanfaatkan dan yang dapat diakses oleh masyarakat pedesaan.

Sehingga dengan demikian, ciri komunikasi yang berkembang di pedesaan, akan mengalami perbedaan dengan masyarakat perkotaan. Untuk itu perlu kita memahami serta mengkaji keberadaan dari opinion leader, para penyuluh lapangan serta juru penerang sebagai pihak yang sangat berpengaruh dalam mempengaruhi sistem komunikasi pedesaan.

RUMUSAN MASALAH

Berlandaskan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diajukan adalah, bagaimana keberadaan opinion leader dalam perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat pada saat ini.

PEMBAHASAN

Teknologi Komunikasi

Perkembangan kemajuan teknologi komunikasi dewasa ini berlangsung demikian pesatnya, sehingga para ahli menyebutkan gejala ini sebagai suatu revolusi. Sekalipun kemajuan tersebut masih dalam perkembangan, namun mulai sekarang sudah dapat kita perkirakan terjadinya berbagai perubahan di bidang komunikasi, maupun di bidang kehidupan lain yang berhubungan, sebagai implikasi dari perkembangan keadaan yang dimaksud.

Perubahan-perubahan yang kelak akan terjadi, terutama disebabkan oleh berbagai kemampuan dan potensi komunikasi teknologi komunikasi tersebut, memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan memenuhi kebutuhan komunikasi mereka hampir tanpa batas. Beberapa keterbatasan yang dialami masa lalu, seperti waktu, jarak, jumlah, kecepatan, dapat diatasi dengan dikembangkannya berbagai sarana komunikasi mutakhir.

Penggunaan satelit misalnya, hampir tidak ada lagi batas jarak dan waktu untuk menjangkau khalayak yang dituju dimanapun dan kapan saja diperlukan. Begitu pula dengan kemampuan menerima, mengumpulkan dan menelusuri lagi informasi melalui perangkat informasi tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa hampir tidak ada lagi hambatan yang dialami untuk mengakses segala informasi yang diperlukan bagi keperluan masyarakat.

Perkembangan teknologi komunikasi seperti yang terjadi di abad sekarang mempunyai riwayat yang cukup panjang. Dimana menurut Bell (1979) menggambarkan menjadi empat revolusi yang terjadi dalam hal manusia berhubungan satu sama lainnya, keempat revolusi tersebut meliputi ;

1. Dalam hal berbicara
2. Ditemukannya tulisan
3. Penemuan percetakan
4. Dalam hubungan jarak (Telekomunikasi).

Kemampuan manusia berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain, merupakan suatu komponen yang harus ada dalam kelengkapan atribut yang memungkinkan kelompok manusia bisa bekerja sama dan survive, serta berkembang. Dapat dibayangkan betapa mustahilnya manusia bisa berhubugan satu sama lainnya jika kemampuan berbicara tidak mereka punyai.

Perkembangan penting lainnya dalam bidang komunikasi adalah ditemukannya tulisan. Parker (1973) mengutip seorang ahli komunikasi yang bernama Innis, mengatakan bahwa kemampuan menulis inilah yang memungkinkan terpeliharanya struktur sosial di wilayah Mesir kuno pada zaman tersebut dengan diketemukannya Papyrus (Asal mula kertas menulis). bahkan, suatu kerajaan Romawi pada zamannya tidak akan bisa memelihara wilayah kekuasaannya tanpa ada komunikasi tertulis yang menunjangnya.

Perkembangan berikutnya adalah dalam bidang percetakan dapat memudahkan manusia untuk saling berhubungan dan menyampaikan sesuatu, potensi yang dimiliki percetakan inilah menurut analisis Bell (1979) yang memungkinkan masyarakat industrial. Percetakan telah terbukti sebagai basis bagi menyebarnya kemampuan melek huruf dan merupakan fondasi untuk terselenggaranya aktivitas pendidikan secara massa. Bukan suatu kebetulan jika teknologi percetakan merupakan paktor kunci menuju terjadinya Revolusi Industri Parker (1973).

Perkembangan Komunikasi pada saat sekarang, dengan ditemukan berbagai sarana yang memungkinkan seseorang berhubungan satu sama lainnya tanpa harus terhalang oleh faktor jarak,kecepatan bahkan waktu. Kemajuan teknologi yang kita alami dewasa ini sering kali disebut sebagai masa teknologi elektronik. Penamaan ini tentunya berkaitan dengan kenyataannya bahwa sebagian besar kemampuan berkomunikasi yang ditawarkan oleh teknologi memang dimungkinkan oleh bantuan peralatan elektronik.

Kemamajuan teknologi komunikasi yang dicapai sekarang ini, serta yang sudah diolah pengembangannya oleh oleh kaum industrialis, pada hakekatnya hanya mungkin terjadi berkat ditemukan beberapa inovasi sebelumnya. Penemuan itu dalam pandangan Goldhamer (1971) sebagai basis teknologi yang menyebabkan berkembang biaknya teknologi komunikasi hingga terciptanya berbagai sarana dengan kemampuan yang cukup menakjubkan. Adapun basis yang dimaksud adalah penemuan transistor, *printed circuit,integrted circuit*, dan kumputer. Produk teknologi komunikasi yang dihasilkan dengan menanfakkan temuan temuan tersebut yang dirangkaikan satu dengan lainnya maka akan tercipta suatu kombinasi dari berbagai

kemampuan masing masing , akan muncul apa yang disebut sebagai *information utility* yang merupakan gabungan antara media penyimpanan, penelusuran, dan pentransmit informasi. Rangkaian teknologi inilah dikembangkan di negara maju, serta di negara berkembang yang mempunyai sarana ke arah itu. Maka kini kita jumpai bermacam teknologi komunikasi dengan kemampuan yang begitu tangguh mulai dari satelit komunikasi,telekonfren,telecopier,dan telewriting.

Salah satu keunggulan yang ditawarkan teknologi komunikasi sekarang ini adalah kemungkinan bagi si penerima komunikasi untuk lebih langsung mengendalikan pesan yang ditransmisikan. Penerima komunikasi lebih dapat menentukan pilihan–pilihan yang diinginkan atau dibutuhkan, artinya informasi apa yang dibutuhkan,serta kapanpun memerlukan. Wujud komunikasi yang dihasilkan oleh teknologi komunikasi itu antara lain berupa;

Pertama, Jaringan pengolahan data yang mungkin seseorang berberlanja cukup dengan menekan tombol komputer dari rumah, pesanan akan dikirim langsung kerumah pemesan.

Kedua, Bank informasi dan sistem penelusuran, yang memungkinkan pemakai menelusuri informasi yang diperlukan serta memperoleh copi dengan cepat.

Ketiga, Sistem telek yang menyediakan informasi segala rupa kebutuhan, seperti berita, cuaca, informasi finansial ,iklan terklasisifikasi, katalog segala macam produk, lewat layar televisi di rumah masing-masing.

Keempat, Sistem faksimile yang memungkinkan pengiriman data secara elektronik

Kelima, Jaringan komputer interaktif, yang memungkinkan pihak-pihak berkomunikasi mendiskusikan informasi melalui komputer.

Kemajuan teknologi komunikasi menurut Ploman (1981) ditandai tiga karakteristik berikut antara lain ;

1. Tersedianya keluwesan dan kesempatan memilih diantar berbagai metode dan alat melayani berbagai kebutuhan manusia dalam berkomunikasi, artinya kita bisa memilih sendiri tingkat teknologi yang kita perlukan sesuai dengan kemampuannya.
2. Kemungkinan mengkombinasikan teknologi, metode, dan sistem yang berbeda dan terpisah selama ini.
3. Kecenderungan ke arah desentralisasi, individualisasi, dalam konsep dan pola pemakaian teknologi komunikasi.

Melihat karakteristik serta bentuk wujud fisik teknologi komunikasi yang sedang dikembangkan tersebut , dapat diperkirakan betapa luasnya potensi teknologi komunikasi sehingga penerapannyapun akan meliputi berbagai bidang kehidupan. Menurut data yang

dikutip oleh Poloman (1981) lebih dari 50% tenaga kerja di Amerika Serikat bergerak dilapangan aktivitas informasi. Kemampuan yang ditawarkan teknologi komunikasi telah pula menghasilkan berbagai kemudahan dan kenyamanan bagi berlangsungnya transaksi bisnis, yang dengan sendirinya mempunyai fungsi vital dalam gerak prekonomian dari hari ke hari.

Bagi lapangan pendidikan, kemajuan teknologi komunikasi telah membuka kesempatan yang amat luas bagi anggota masyarakat untuk memperoleh peluang peningkatan pengetahuan masing-masing. Teknologi komunikasi memungkinkan orang belajar tanpa terikat oleh jarak dan waktu seperti yang dikenal dengan sistem belajar jarak jauh (*Distance leaning*) belajajar dengan kemampuan komputer (*Computer Assited Leaning*) serta bentuk kegiatan belajar lainnya melalui siaran pendidikan radio, televisi, dan media komunikasi lainnya.

Dalam bidang politik, kemudahan pelayan dan jangkuan jaringan komunikasi yang dimungkinkan oleh sarana tekonologi komunikasi, telah terbukti sebagai sarana ampuh untuk memelihara integritas, serta aktivitas pertahanan dan keamanan suatu bangsa.

Opinion Leader

Istilah *opinion Leader* sebagai sumber informasi dicetuskan pertama kali oleh Lazarsfeld, sebagai hasil penelitian yang menggunakan model komunikasi dua tahap (*Two Step Flow Communications*). Sebelumnya dalam literatur komunikasi, sering digunakan kata *influentials, influencers*, atau *tasmakers* untuk menyebutkan *opinion leader*. Kata ini lebih dekat dengan kondisi masyarakat pedesaan, karena tingkat media *exposure* dari segi pemerataan yang masih rendah. Akses ke media lebih dimungkinkan dari mereka yang mempunyai tingkat pemahaman tinggi dan tingkat kebutuhan media yang tidak rendah, melalui *opinion leader* inilah informasi kontemporer diketahui oleh masyarakat. Sehingga dengan demikian, secara tidak langsung menjadi perantara bahkan penterjemah berbagai informasi yang diterima olehnya, kemudian diteruskan kepada masyarakat. Pihak yang sering terkena *exposure* dimasyarakat desa diperankan oleh *opinion leader*.

Menurut Wright (1988), *opinion Leader* menunjuk pada individu –individu yang melalui kontak personalnya sehari-hari, mempengaruhi orang lain dalam pembentukan keputusan atau pendapat. Peranan *opinion leader* dalam kehidupan sosial di negara kita tidak bisa kita abaikan sedemikian rupa, karen *opinion leader* ini sangat dipercaya dalam masyarakatnya, dia ikut menentukan berbagai perilaku masyarakat.

Opinion Leader adalah kemampuan untuk mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang secara informal sesuai dengan kehendak si pemimpin melalui hubungan sosial yang dibina. Pemuka pendapat mengambil prakarsa atau komunikasi dengan mencari kesempatan menghubungi masyarakat, untuk menyebar luaskan pesan-pesannya (*Opinion Giving*), dan sebaliknya masyarakat sering pula menemui pemuka pendapat untuk mencari informasi (*Opinion Seeking*)

Pada saat *Opinion Leader* menjadi obyek studi yang menarik perhatian para ilmuwan, timbul pertanyaan dari para ilmuwan, apakah *opinion leader* itu bersifat universal atau terbatas pada issue tertentu. Untuk menjawab pertanyaan ini perlu kita menyimak pendapat Merton, dengan menggunakan istilah "*Polymorphism*", namun sebaliknya pemuka pendapat yang mampu menangani beberapa masalah dinamakan dengan "*Monomorphism*". Sehingga dikatakan bahwa apabila norma dalam sistem sosial tersebut bersifat modern maka *opinion leader* akan bersifat *monomorfis* dan sebaliknya dalam masyarakat tradisional cenderung bersifat *polimorfis*, artinya ditangani semuanya olehnya.

Dalam proses komunikasi ada yang dinamakan dengan arus komunikasi, yang merupakan suatu mekanisme, bagaimana mengalirnya suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa mengenai audiencenya. Secara garis besarnya, model arus informasi dapat kita bagi menjadi model jarum injeksi, model alir satu tahap, model alir dua tahap maupun model alir banyak tahap. Dari model jenis di atas maka dapat kita katakan, kedudukan *opinion leader* menemukan bentuknya secara khusus pada model alir multi tahap. Karena asumsi yang ada pada model tersebut menyatakan bahwa pesan media massa tidak langsung mengenai audiencenya, namun mengenai apa yang kita kenal dengan pihak tertentu yang membawa pesan diteruskan nantinya pada masyarakat. Pihak tertentu dalam hal ini dikenal dengan istilah *Opinion Leader*, dimana tahapan aliran informasi pesan media pada *opinion leader* seterusnya kepada masyarakat. Model ini audiencenya sering disebut dengan *Followers*, tidak banyak bersentuhan dengan media massa.

Salah satu syarat yang paling penting dalam komunikasi, adalah pengalihan informasi senantiasa terjadi antara sumber informasi, dengan penerima informasi yang memiliki persamaan tertentu. *Homofili* merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan, dimana pihak yang berinteraksi memiliki persamaan dalam beberapa hal, seperti nilai, kepercayaan, pendidikan dan status sosial. Sedangkan, heterofili digunakan untuk menggambarkan dimana individu yang berinteraksi sangat berbeda dalam berbagai hal.

Sikap homofilis pernah disinggung oleh sosilog Perancis Gabriel Tarde, dalam (Depari, 1991) mengatakan bahwa hubungan sosial akan lebih mudah terbina dalam hubungan pribadi

yang memiliki kesamaan dalam kedudukan dan pendidikan, sehingga untuk menjembatani persoalan heterofili, sumber informasi harus mempunyai tingkat empati yang tinggi dalam berkomunikasi dengan audiencenya.

Dari kedua kerangka konseptual di atas, melihat perkembangan teknologi komunikasi dan hubungannya dengan opinion leader itu, harus kita memperhatikan beberapa kondisi yang secara realitas bisa memberikan kesimpulan. Kondisi yang dimaksud disini merupakan faktor yang perlu kita simak, antara lain, kondidisi geografis, demografis, sosial ekonomi, serta pemerataan penyebaran teknologi komunikasi, sertaikatan sosial.

Secara geografis dengan begitu luasnya wilayah nusantara ini, belum adanya penyediaan perangkat teknologi yang merata. walaupun sudah ada, namun masih mengalami gangguan teknis karena letak geogrfis tadi (*Blank Spot*). Dari segi demogratis dengan jumlah penduduk yang begita besar dan tersebar dalam wilayah yang luas jauh dipedalaman tentunya ini akan menjadi persoalan dalam hal terpaan media atau *media expose*, dan masalah sosial ekonomi ini juga perlu mendapat perhatian kita, karena ini menyangkut tentang kemampuan untuk memilki perangkat teknologi, serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya informasi bagi suatu perubahan dalam kehidupannya. Disamping itu dalam masyarakat yang komunal hubungan interpersonal sangat penting diwujudkan.

Semua indikator diatas merupakan suatu faktor yang perlu kita perhatikan, untuk melihat bagaimana pola informasi yang sudah berjalan akan bisa berubah, dari apa yang sudah merupakan suatu tradisi yang dipakai oleh masyarakat setempat. Untuk mengakses informasi yang merata bagi setiap masyarakat Indonesia yang bisa merubah dari kondisi yang Silent society menjadi Vocal society.

Dalam dunia keilmuan ilmu komunikasi, ada istilah apa yang dinamakan dengan *Gap Informasi*, yang merupakan suatu kondisi dimana sumber-sumber informasi tidak dimiliki secara merata, yang berarti adanya suatu dominasi dari assetsibilitas sumber informasi karena kondisi tertentu. Berpijak dari hal ini salah satu yang penting sebagai suatu realitas yang terjadi, dengan menenpatkan opinion leader sebagai sumber informasi dengan kelebihan yang mereka miliki, melalui kontak personalnya sehari hari, dapat mempengaruhi orang lain dalam pembentukan keputusan. Disamping itu keberadaan *opinion leader* dalam perkembangan teknologi saat ini, sebagai suatu sumber informasi bagi masyarakat desa masih diperlukan, karena kemampuan untuk mempengaruhi sikap serta prilaku seseorang secara informal sesuai dengan kehendaknya melalui hubungan sosial yang dibina.

